

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pernikahan merupakan suatu peristiwa sakral dalam kehidupan manusia sejak diciptakan Tuhan di dunia. Pernikahan merupakan suatu hubungan antara dua jenis makhluk Tuhan, yaitu laki-laki dan Perempuan untuk membentuk suatu satuan sosial kecil, yaitu keluarga (rumah tangga) (WHO, 2023). Pasangan yang sudah menikah harus mempersiapkan kesiapannya dalam menjadi orang tua, dikarenakan jika sudah memiliki anak akan banyak permasalahan yang muncul, seperti perlunya kasih sayang dalam mengurus anak, kebutuhan anak mulai dari sandang pangan, lalu pendidikan yang perlu diajarkan saat nanti sebelum dan akan masuk sekolah (Damer, 2023). Pasangan yang sudah menikah harus mempersiapkan kesiapannya dalam menjadi orang tua, dikarenakan jika sudah memiliki anak akan banyak permasalahan yang muncul, seperti perlunya kasih sayang dalam mengurus anak, kebutuhan anak mulai dari sandang pangan, lalu pendidikan yang perlu diajarkan saat nanti sebelum dan akan masuk sekolah (Aprianti & Hanifa, 2022).

Secara global, pernikahan terus menurun di berbagai negara di Dunia (WHO, 2023). *United Nations Childrens Fund* (UNICEF) pada tahun 2018 memperkirakan sekitar 21% perempuan muda usia 20 hingga 24 tahun melangsungkan perkawinan pada usia anak-anak. Angka ini mengalami penurunan dibandingkan sepuluh tahun yang lalu yang

angkanya mencapai 25%. Sedangkan angka kejadian pernikahan dini di Indonesia, prevalensi perkawinan anak pada tahun 2008 adalah sebesar 14,67 %, namun 10 tahun kemudian, pada tahun 2018 terjadi penurunan hanya sebesar 3,5 % menjadi 11,21%. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), angka pernikahan dini di Indonesia masih tergolong tinggi meskipun dari 11,21 % pada tahun 2018 menjadi 10,82 % pada tahun 2019. Lalu pada 2020 terjadi penurunan sedikit mencapai 10,35% dan selanjutnya pada tahun 2021 menjadi 9,23%. Di Jawa Timur angka pernikahan dini yang tercatat di pengadilan tinggi agama sebanyak 3.552 permohonan dispensasi kawin (diska) dari bulan Januari 2025-Desember 2025. Data di Mojokerto tercatat sebanyak 1.134 orang mengajukan dispensasi kawin sepanjang tahun 2025.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 17 Januari 2026 didapatkan data dari KUA Kecamatan Bangsal sebanyak 266 pasangan calon pengantin atau 532 orang. Berdasarkan kelompok usia, usia di bawah 19 tahun sebanyak 6 orang yang terdiri dari 3 laki-laki dan 3 perempuan atau setara dengan 3 pasangan (1,1%). Usia 19–21 tahun sebanyak 72 orang yang terdiri dari 36 laki-laki dan 36 perempuan atau setara dengan 36 pasangan (13,5%). Sedangkan usia 22–30 tahun sebanyak 454 orang yang terdiri dari 227 laki-laki dan 227 perempuan atau setara dengan 227 pasangan (85,4%). Fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan masih adanya calon pengantin yang menikah tanpa persiapan yang matang, baik dari segi fisik, psikologis, maupun ekonomi.

Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan kesiapan berumah tangga dapat mempengaruhi kualitas kehidupan keluarga di masa depan. Oleh karena itu, persiapan pranikah sangat penting untuk meningkatkan kesiapan calon pengantin sebelum memasuki kehidupan pernikahan. Pada tahun 2026 yang memenuhi persyaratan kedua calon Pengantin ada 13 orang. Diantaranya 6 (46,2%) Fenomena yang ditemukan menunjukkan bahwa sebagian calon pengantin sudah memiliki kesiapan untuk menjadi orang tua, seperti memiliki pekerjaan tetap dan usia yang cukup matang untuk membangun rumah tangga. Hal ini menunjukkan adanya kesiapan dari segi ekonomi dan kedewasaan dalam memasuki kehidupan pernikahan, 7 (53,8%) orang masih masih dalam tahap mempersiapkan diri untuk menjadi orang tua, baik dari segi kesiapan mental, ekonomi, maupun kematangan dalam membangun rumah tangga. Untuk meningkatkan kesiapan menjadi orang tua pada pasangan yang menikah, dapat dilakukan usaha yaitu dengan memberikan dukungan baik dari sosial, ekonomi, kesehatan psikologi, kasih sayang, dan edukasi berupa hal-hal apa saja yang diperlukan pada perkembangan dan pertumbuhan dalam merawat anak (Widyawati dkk., 2022).

Rendahnya pendidikan sangat mempengaruhi pola pikir mereka dalam memahami dan mengerti tentang hakikat dan tujuan dalam pernikahan. Dalam kehidupan rumah tangga pasti tidak luput dari permasalahan-permasalahan, salah satu penyebab utama permasalahan dalam rumah tangga yaitu pasangan-pasangan yang belum dewasa.

Pasangan pernikahan dini biasanya belum mengetahui seluruhnya hakikat dari pernikahan, karena itulah faktor tidak dewasa ini lebih nyata terdapat dalam pernikahan usia dini. Dilihat dari segi psikologi perkembangan, semakin bertambahnya umur seseorang, diharapkan akan lebih matang lagi psikologisnya (Deslita, 2024).

Tidak hanya kesiapan psikologis, ekonomi, dan kesiapan dalam kesehatan reproduksi juga perlu diperhatikan sebelum memasuki peran sebagai orang tua. Minimnya pemahaman mengenai kesehatan reproduksi dapat menimbulkan berbagai risiko, seperti kehamilan berisiko, komplikasi pada ibu dan bayi, serta kurang maksimalnya perencanaan kehamilan dalam keluarga. Oleh sebab itu, calon pengantin perlu memiliki pengetahuan yang baik mengenai kesehatan reproduksi guna mendukung terciptanya keluarga yang sehat dan berkualitas.

Kurangnya perhatian terhadap kesehatan reproduksi juga dapat memengaruhi tingkat kesuburan sehingga berisiko menyebabkan kesulitan memperoleh keturunan. Kesehatan reproduksi yang tidak dipersiapkan dengan baik dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya infertilitas pada perempuan maupun laki-laki. Dengan demikian, pemeriksaan dan edukasi kesehatan reproduksi penting dilakukan sebelum menikah dan merencanakan kehamilan. (Wibowo et al., 2022).

Hal yang dapat mencegah ketidaksiapan dalam menjadi orang tua yaitu bisa mencegah pernikahan. Terdapat banyak program, penanganan pernikahan dini yang telah diterapkan diberbagai negara, namun berikut

beberapa program pencegahan pernikahan yang disampaikan yaitu memberdayakan anak dengan informasi, ketrampilan, dan jaringan pendukung lainnya, mendidik dan menggerakkan orangtua dan anggota komunitas, Meningkatkan akses dan kualitas pendidikan formal bagi anak, menawarkan dukungan ekonomi dan pemberian insentif pada anak dan keluarganya, membuat dan mendukung kebijakan terhadap pernikahan dini (Ryan et al., 2023). Selain dilakukan bimbingan pranikah, pasangan calon pengantin juga melakukan tepuk sakinah dengan bertujuan untuk membantu calon pengantin mengingat 5 pilar sakinah (Zawaj, Mitsaqan, Ghalizan, Mu'asyarah Bil Ma'ruf, Musyawarah, Taraadhin) dan untuk meningkatkan kesiapan menjadi orang tua, dapat dilakukan usaha yaitu dengan memberikan dukungan baik dari sosial, ekonomi, kesehatan psikologi, kasih sayang, dan edukasi berupa hal-hal apa saja yang diperlukan pada perkembangan dan pertumbuhan dalam merawat anak (Widyawati dkk., 2022).

Berdasarkan kasus diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai “ Efektivitas penyuluhan pranikah dengan kesiapan menjadi orang tua di KUA Bangsal Tahun 2026”.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah penyuluhan persiapan pranikah efektif terhadap kesiapan menjadi orang tua pada Calon Pengantin di KUA Bangsal Tahun 2026?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan studi penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas penyuluhan pranikah dengan kesiapan menjadi orang tua di KUA Bangsal Mojokerto.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi kesiapan menjadi orang tua sebelum diberikan penyuluhan persiapan pranikah di KUA Bangsal Mojokerto Tahun 2026.
2. Mengidentifikasi kesiapan menjadi orang tua sesudah diberikan penyuluhan persiapan pranikah di KUA Bangsal Mojokerto Tahun 2026.
3. Menganalisis Efektivitas penyuluhan persiapan pranikah dengan kesiapan menjadi orang tua di KUA Bangsal tahun KUA Bangsal Tahun 2026.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan pada bidang persiapan pranikah dengan kesiapan menjadi orang tua di KUA Bangsal.

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi dan menjadi acuan dalam pembelajaran yang berbeda sehingga bisa menjadi

referensi dalam mutu pendidikan serta menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi mahasiswa jurusan kebidanan Universitas Bina Sehat.

2. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk mencari informasi tentang kesiapan menjadi orang tua pada orang yang menikah dini.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini sangat memperkaya ilmu, menambah sumber informasi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan bagaimanakesiapan menjadi orang tua pada pasangan yang menikah dini.

